



POTENSI PEMANFAATAN BAMBU DI DUSUN BEREMI DESA JAGARAGA

Hendra Saputra
Manajemen, FBMB, UNDIKMA

Abstrak

Salah satu tradisi budaya yang telah berkembang secara turuntemurun yaitu adalah kerajinan anyaman. Dusun Beremi, Desa, Jagaraga Kabupaten Lombok Barat, tersohor sebagai sentra kerajinan bakul bambunya. Namun sayang, kondisi saat ini sentra kerajinan ini di ambang mati suri lantaran minimnya perhatian Pemda. Perajin mengeluhkan minimnya modal usaha dan pemasaran kerajinan tersebut sehingga banyak diantara perajin tersebut berhenti. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: pra pelaksanaan, mobilitas dan demobilitas, pemasangan bowplank. Hasil pengabdian menunjukkan Program wajib adalah program yang di rumuskan sebagai tindakan penyadaran dalam melestarikan budaya lokal dengan tema Potensi Pemanfaatan Bambu Di Dusun Beremi, Desa Jagaraga. Program wajib merupakan program yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa KKN Tematik Berbasis Karya Ilmiah. Mahasiswa yang bersangkutan bertanggung jawab penuh atas program tersebut baik secara ilmiah maupun operasional

Kata Kunci

Pemanfaatan bambu,
anyaman, dusun beremi.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya yang sangat beranekaragam, ini merupakan daya tarik tersendiri yang dimiliki Indonesia. Kebudayaan yang timbul merupakan kebudayaan yang diturunkan secara turun temurun, yang dapat dikatakan sebagai kearifan lokal, kebudayaan yang terdapat di Indonesia memiliki karakter yang berbeda sesuai adat dan aturan yang berlaku di masyarakat, Salah satu tradisi budaya yang telah berkembang secara turuntemurun yaitu adalah kerajinan anyaman, anyaman merupakan suatu produk yang dihasilkan dari kegiatan mengatur bilah-bilah seperti pandan, bambu, dan bahan lainnya tindh menindh atau silang menyilang.

Seni anyam sudah ada sejak dahulu kala, hingga sekarangpun masih akrab dalam kehidupan masyarakat. Bahkan hampir di seluruh nusantara terdapat home industri pengrajin barang anyam-anyaman. Maka bisa dikatakan seni anyam termasuk kategori warisan budaya yang harus dilestarikan.

Menurut beberapa sumber keterampilan anyaman masuk ke Indonesia sejak beberapa ribu tahun lalu, ketika migrasi besar-besaran penduduk dari dataran Asia Tengah menuju ke Nusantara, keterampilan itu terus berlanjut hingga sekarang. Di beberapa tempat di Indonesia anyaman berkembang menjadi suatu komoditas yang menjanjikan, namun beberapa sumber mengatakan bahwa anyaman merupakan kebudayaan asli bangsa melayu, termasuk Indonesia, tanpa adanya pengaruh dari dunia luar.

Di wilayah Dusun Beremi, Desa, Jagaraga Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, tersohor sebagai sentra kerajinan bakul bambunya. Di Lombok, kerajinan bakul daerah ini begitu dikenal. Namun sayang, kondisi saat ini sentra kerajinan ini di ambang mati



suri lantaran minimnya perhatian Pemda. Perajin mengeluhkan minimnya modal usaha dan pemasaran kerajinan tersebut sehingga banyak diantara perajin tersebut berhenti.

Kerajinan Bakul Dusun Beremi ini terletak di bagian timur Kota Gerung, berjarak sekitar 2 kilometer dari pusat pemerintahan Kota Gerung. Memasuki kampung kerajinan ini, tak sulit mencari perajin bakul ini. Sebab, hampir di semua rumah ada yang membuat kerajinan. Salah satunya, ibu Mukyah (53). Ibu Mukyah mengaku Dusun Beremi dikenal sebagai sentra kerajinan bakul sejak dulu. Awal mula kerajinan ini dibuat oleh para tetua dan masih eksis hingga saat ini. Kemampuan membuat kerajinan inilah menjadi warisan yang tak bisa ditinggalkan warga setempat. Akan tetapi miris, meski telah lama digeluti warga setempat, akan tetapi semenjak mulai dikembangkan sampai sekarang tidak ada kemajuan.

Potensi masyarakat yang memanfaatkan seni anyaman dari tanaman bambu dan bagaimana masyarakat terlibat langsung dalam mengolah tanaman bambu dengan berbagai macam cara sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi dan ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kurangnya menjaga budaya kelestarian kearifan lokal yang di turunkan secara turun temurun

Metode Pengabdian

1. Tahap Pra Pelaksanaan

Tahap Pra Pelaksanaan sangatlah penting sebagai dasar percepatan dan kelancaran pelaksanaan pekerjaan. karena dalam tahapan ini proses pelaksanaan pekerjaan akan menjadi Efektif dan Efisien. dalam tahapan ini sangat menentukan alur berjalannya project sesuai rencana yang di rencanakan dan dapat mencegah Delay pekerjaan akibat ketidak sesuai data, alur kerja dan penyimpangan pekerjaan.

2. Mobilitas Dan Demobilitas

Mobilisasi peralatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pekerja dan personil/tenaga kerja yang dibutuhkan ke lapangan, sebelumnya mulai pekerjaan. Mobilisasi dan Demobilisasi di sini dapat di bagi dalam 4 (empat) kelompok yaitu: Mobilisasi personil tenaga kerja Inti, Pelaksanaan Mobilisasi matrial, Mobilisasi tenaga kerja dan Mobilisasi peralatan.

3. Pemasangan Bouwplank

Pemasangan Bouwplank sebagai acuan tetap pada semua bangunan yang akan di kerjakan seperti pagar keliling, jarak pemasangan bouwplank dari struktur teluar bangunan yang akan di bangun minimal 1 m dan maksimal 2 m.

- a. Bouwplank dari tiang-tiang kayu ukuran 5/7 cm yang di tancapkan ke dalam tanah minimal 40/50 cm dan dengan jarak maksimal setiap tiang adalah 2 meter.
- b. Bouwplank harus mempunyai posisi dan elevasi yang tetap terhadap bangunan.
- c. Posisi penempatan bouwplank harus sesuai dengan posisi pekerjaan seeting Out.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa bentuk program yang dilakukan dalam kegiatan KKN Tematik berbasis karya ilmiah antara lain:



1. Program Wajib

Program wajib adalah program yang di rumuskan sebagai tindakan penyadaran dalam melestarikan budaya local dengan tema Potensi Pemanfaatan Bambu Di Dusun Beremi, Desa Jagaraga.

Program wajib merupakan program yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa KKN Tematik Berbasis Karya Ilmiah. Mahasiswa yang bersangkutan bertanggung jawab penuh atas program tersebut baik secara ilmiah maupun operasional (kegiatan lapangan).

2. Program Tambahan

Program tambahan adalah program yang bersifat opsional dan sangat dibutuhkan masyarakat diluar himbauan pemerintah. Program tambahan dapat berupa:

- a. Membantu kader Desa Jagaraga dalam kegiatan posyandu lansia dan balita
- b. Membantu kegiatan suntik vaksinasi hingga pengimputan data vaksinasi Desa Jagaraga
- c. Membantu kegiatan musyawarah penyusunan RPJMDES di setiap Dusun yang ada di Desa Jagaraga
- d. Membantu Staf Desa di ruang pelayanan untuk pembuatan surat-surat kepada masyarakat Desa Jagaraga.
- e. Membantu guru-guru paud untuk membimbing adek-adek paud dalam pembelajaran di Desa Jagaraga
- f. Membantu untuk berjalannya kegiatan musyawarah masyarakat Desa (MMD)

Kesimpulan

Pada kesimpulan ini saya dapat mengetahui betapa pentingnya hidup bersosial dan bermasyarakat. Waktu dua bulan menurut saya adalah waktu yang cukup berharga untuk diri sendiri dan kelompok agar dapat mengetahui masalah-masalah di tengah-tengah masyarakat dan juga tahu cara menyelesaikan masalah. Dari segi program kerja berjalan dengan lancar dan respon dari pihak Dusun Beremi, dari pihak Desa Jagaraga, masyarakat umum, dan juga para staf Desa yang sangat baik dan sangat mendukung program yang saya kembangkan di Dusun Beremi, sehingga semuanya berjalan lancar, aman, dan kondusif.

Saran

Perlu adanya pengembangan potensi pemanfaatan tanaman bambu agar kerajinan yang dihasilkan dapat bertambah, sehingga dalam hal ini perlu diadakannya penyuluhan tentang pemanfaatan bambu seperti pembuatan bakul dan kerajinan lainnya, serta mengajarkan kepada muda mudi dalam memanfaatkan bambu agar kerajinan yang sudah ada tidak hilang di masa depan.

Daftar Pustaka

Agus, I. Krisdianto G. 2006. *Sari Hasil Penelitian Bambu*.
[Http://www.dephut.go.id/INFORMASI/litbang/teliti.htm](http://www.dephut.go.id/INFORMASI/litbang/teliti.htm)



- Alamsyah. 2013. *Analisis Potensi Ketersediaan Dan Pengolahan Serta Pemanfaatan Bambu Di Hutan Rakyat Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorak Kabupaten Langsat Dalam Industri Dupa Bambu*. Medan
- Bagus, L. 2002. *Kamus Filsafat*. PT Granmedia Pustaka Utama. Jakarta
- Batubara, R. 2012. *Pemanfaatan Bambu Di Indonesia*. Di Kutip Dari www.Libraly.usa.ac.id. 2005
- Djijono. 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan Di Taman Wan Abdul Rachman*. Provensi Lampung
- Mulyani. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Alfabeta, Bandung
- Otjo Dan Atmadja. 2006. *Bambu, Tanaman Tradisional Yang Terlupakan*
[Http://www.Freelists.org/archives/ppi/09-2006/msg00010.htm](http://www.Freelists.org/archives/ppi/09-2006/msg00010.htm)
- Pearce, D. 1992. *Ekonomic Valuation And The Natural World*. World Bank Working Papers. The Bank. New York
- Suparmoko, M. 1995. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan (Suatu Pendekatan Teoritis)*, Edisi 2. BPFE, Yogyakarta
- Widjaja, E, A. 2001. *Identifikasi Jenis-Jenis Bambu Dikepulauan Sunda Kecil*.